

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Para sineas dalam negeri maupun luar negeri tidak berhenti memproduksi karya – karya seni dengan imajinasi dan pesan – pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak yang dituangkan kedalam film. Salah satu industri perfilman di dunia yang banyak menghasilkan banyak produk film ialah Amerika (Hollywood). Hollywood pun sudah mulai memproduksi film pertamanya sejak tahun 1910. Tidak heran, referensi dan pemikiran dalam membuat film – film tersebut sangat beragam hingga saat ini. Berbicara mengenai Hollywood yang bisa dikatakan menjadi pilar utama perfilman dunia melihat banyaknya karya – karya besar yang sudah dihasilkan, Hollywood cukup banyak memproduksi film – film yang mengangkat cerita berlatar Timur (*the orient*). Sebut saja film – film perang Amerika yang mengisahkan konflik Amerika dengan Timur Tengah, seperti *The Hurt Locker* (2008) yang menggambarkan kekejaman masyarakat Timur Tengah, dan kondisi yang kumuh, kotor, dan tidak memiliki peradaban yang layak. Film lainnya yaitu *Dictator* (2012), film beraliran komedi ini menggambarkan salah seorang *dictator* salah satu negara di Timur Tengah yang kejam dan tak bermoral, timur tengah pun digambarkan kembali sebagai sesuatu yang primitif, eksotis dan lagi – lagi tidak memiliki peradaban yang maju seperti bangsa Barat.

Tidak hanya Timur Tengah yang terjebak di dalam *stereotype* Hollywood, melainkan Asia Timur juga tidak lepas dari cara Barat memandang Timur (*the orient*) sebagai sesuatu yang rendah. Film seperti *Karate Kid* (2010) digambarkan China terlihat kumuh, kotor, sesak, tidak teratur, karakter nya pun digambarkan tidak bermartabat, curang. Atau film *Robocop* (2014) yang menceritakan salah satu pabrik robot ada di China, dan China digambarkan disana seperti persawahan, dan tidak memiliki peradaban yang sama dengan Bangsa Barat. Dari fenomena tersebut terlihat bahwa Hollywood sendiri menggambarkan Timur (*the orient*) di dalam film dengan *stereotype* Barat, atau cara berpikir Barat yang melihat Timur (*the orient*) sebagai sesuatu yang rendah, tidak memiliki peradaban yang maju, kotor, kumuh, sarang teroris, tidak seperti Barat. Hal

tersebut terlihat dari pernyataan Edward Said mengenai kritiknya terhadap ketidakadilan bangsa Barat lewat karya nya “Orientalisme” yang menyebutkan bahwa orientalisme dapat didiskusikan dan dianalisis sebagai institusi yang berbadan hukum untuk menghadapi Timur, berkepentingan membuat pernyataan tentang Timur, membenarkan pandangan – pandangan tentang Timur, mendeskripsikan, memposisikan dan kemudian menguasainya. Dengan kalimat lain, orientalisme adalah cara Barat untuk mendominasi, merestrukturisasi, dan menguasai Timur (Said, 1979, p.3) dan cara Barat menggambarkan Timur (*the orient*) pun seakan – akan , Timur (*the orient*) tersebut merupakan hal yang selalu terbelakang dan tidak lebih tinggi daripada Barat. Hal tersebut didukung dari pernyataan Edward Said bahwa Karakter Orient adalah irasional, rusak akhlak, kekanak-kanakan, mudah ditipu, tidak memiliki energi dan inisiatif, senang dipuji dan dijilat, penuh intrik, licik, kejam terhadap binatang, bodoh, terbelakang, pembohong yang senang berkilah, malas, penuh prasangka buruk, mudah dikalahkan, bertele-tele dalam menyampaikan buah pikirannya dan berbeda. Karakter Barat adalah rasional, jelas, tepat, mulia, penuh kebajikan, matang, digjaya, jernih dalam mengungkapkan buah pikirannya dan normal (Said, 1978,p.34, 38 – 40, 57).

Salah satu Film Animasi yang mendapatkan penghargaan Oscar sebagai *best animated feature film* (www.oscar.go.com) tahun 2015 ini ialah film Animasi yang mengangkat tema Timur (*the orient*), yaitu *Big Hero 6*. Film ini merupakan film animasi pertama Marvel yang dibuat berdasarkan komik Marvel yang memiliki judul yang sama yaitu *Big Hero 6* yang terbit pada tahun 1998.

Keunikan yang terlihat diluar cerita dan alur filmnya, *Big Hero 6* ini digambarkan atau diceritakan berbeda dengan cerita aslinya yang berdasarkan komik. Didukung oleh Sebuah artikel yang dikutip dari CNN Indonesia, menyebutkan (<http://www.cnnindonesia.com/hiburan/20141111171511-220-10843/delapan-fakta-menggemaskan-soal-big-hero-6/>) :

“Although it is based on a Marvel comic of the same name, there are lots of changes to the names, the setting, the ethnicities of characters, the back stories, and several plot points”.

“Meskipun didasarkan pada komik Marvel dengan nama yang sama , ada banyak perubahan pada nama , pengaturan, etnis karakter , latar belakang, dan beberapa plot poin “

Dari kutipan diatas menyebutkan bahwa ada banyaknya perubahan yang terjadi dalam penggambaran Big Hero 6 kedalam film animasi yang didasari oleh komik. Keunikan lainnya ialah Komik *Big Hero 6* yang berlatar di Jepang ini tidak dibuat oleh Jepang itu sendiri, melainkan Marvel yang merupakan produsen komik terkenal asal Amerika. Namun mengapa saat dijadikan kedalam film bersama Disney, Cara menggambarkan Timur (*the orient*) didalam film ini berbeda dengan komik, seakan – akan berusaha untuk membuat Timur (*the orient*) tidak lebih tinggi dari Barat (Amerika).

Hal ini mengingat bahwa Film merupakan medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan (Effendy, 2003, p.209). Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyaknya segmen sosial, membuat para ahli yakin bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya (Sobur, 2004, p. 127). Seakan – akan terlihat bahwa Hollywood menyadari besarnya pengaruh film sebagai media dalam memengaruhi pemikiran khalayak luas, sehingga penulis melihat pentingnya penelitian ini untuk melihat bagaimana cara Barat mencoba menanamkan *stereotype* nya dan menggiring penonton untuk setuju dalam menggambarkan Timur di dalam film.

Film yang diangkat dari komik sudah banyak beredar di perfilman dunia, sebut saja komik – komik besar *DC Comics* dan *Marvel*. Cukup banyak film – film *superhero* berdasarkan komik – komik tersebut yang diangkat kedalam film layar lebar, sebut saja *Batman and Robins* (1997) dan beberapa sekuelnya, *Superman* yang pertama kali diproduksi tahun 1978, hingga *Men of Steel* tahun 2013. (www.dccomics.com) Tidak hanya *DC Comics* melainkan *Marvel comics* tidak kalah dengan *Spiderman* yang pertama kali diproduksi tahun 2002 hingga tahun 2014 dengan *The Amazing Spiderman 2*, serial *Avenger*, yang dirilis pertama kali *Hulk* (2003), *Iron man* (2008), *Captain America* (2011), *Thor* (2011), dan *The Avenger* yang pertama kali dirilis tahun 2012 (www.marvel.com)

Film Animasi layar lebar pun tidak lepas dari penggarapannya yang berdasarkan komik, film *Astro boy* contohnya. Film yang diproduksi tahun 2009 ini diangkat dari komik manga berjudul sama dengan komiknya yaitu *Astro boy* yang diterbitkan tahun 1951. Dan ada *Stand by me Doraemon* (2014) yang diangkat dari komik *Doraemon* yang pertama kali diterbitkan tahun 1969, walaupun kartun serial dari doraemon sudah diterbitkan dari tahun 1970 di Jepang, namun *Doraemon* baru diangkat ke film layar lebar dengan versi 3D tahun 2014 ini yang mengisahkan cerita terakhir dari *Doraemon* itu sendiri (www.anibee.tv). Dan kemudian *Big Hero 6* ini, pada tahun 2014, bersama Disney Marvel membuat film animasi pertama Marvel yang berjudul *Big Hero 6*. Sehingga Disney memproduksi ulang komik *Big Hero 6* ke dalam film *Big Hero 6* yang rilis pada tanggal 7 November 2014 dan disutradarai oleh Don Hall dan Chris Williams yang merupakan sutradara dari film Disney lainnya yaitu *Winnie The Pooh* dan *Bolt* (www.metronews.com).

Film “ *Big Hero 6* “ garapan Disney ini menceritakan tentang seorang anak bernama Hiro Hamada (Ryan Potter) yang sangat terobsesi dengan dunia robot. Untuk menguji keahliannya tentang dunia robot, ia ikut kompetisi pertarungan robot jalanan. Hiro berhasil menang dan mendapatkan uang banyak, namun sialnya tempat pertarungan tersebut digrebek polisi dan ia pun tertangkap. Kakaknya, Tadashi Hamada (Daniel Henney) dan bibinya, Cass (Maya Rudolph) melihat kondisi adiknya yang punya potensi tetapi tidak dimaksimalkan, Tadashi mencoba mengajaknya untuk kuliah di tempatnya, San Fransokyo Tech. Hiro merasa takjub ketika melihat berbagai perlengkapan teknologi memukau yang ada di sana. Seketika, Hiro berubah pikiran dan ingin belajar di sana.

Ia juga bertemu dengan Profesor Callaghan (James Cromwell), instruktur terkemuka di San Fransokyo Tech. Tadashi juga memperkenalkan teman-temannya yang kreatif dan inovatif di sana, yaitu Fred (T.J. Miller), Go Go (Jamie Chung), Wasabi (Damon Wayans Jr.), dan Honey Lemon (Genesis Rodriguez). Kesedihan mendalam dialami oleh Hiro. Hingga pada akhirnya ia berteman dengan Baymax (Scott Adsit), robot asisten medis pertama di dunia. Baymax adalah robot ciptaan dari mendiang kakaknya, Tadashi. Robot inilah yang menjadi obat kesedihan bagi Hiro setelah ditinggal sang kakak. Dan

ternyata, Baymax memiliki potensi lebih dari yang diperkirakan. Mulai saat itu pulalah Hiro bereksperimen dengan Baymax. (www.21cineplex.com)



Gambar 1.1 Poster Film *Big Hero 6*

(<http://www.21cineplex.com/big-hero-6-movie,3680,14BHO6.htm>)

Disney tidak kali ini saja terlibat dalam fenomena tersebut, Disney pernah melakukan hal yang sama dengan film “Mulan”, dalam penelitian terdahulu oleh Triastuti (2006) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa film “Mulan” di dalam dokumen kenegaraan Cina mengatakan bahwa Mulan merupakan perwira yang menguasai perang seni handal dan tidak pernah meleset, yang membuatnya memenangkan banyak pertempuran, namun Mulan digambarkan oleh Disney sebagai wanita biasa yang merupakan prajurit biasa yang diikuti nasib baik tanpa keahlian berperang, karakter Timur (*the orient*) digambarkan sebelah mata. Film Disney lainnya seperti Alladin (1992) , di dalam penelitian terdahulu oleh Samuel Scurry (2010) yang menggambarkan sosok Alladin yang merepresentasikan tokoh Timur (*the orient*) yaitu Timu Tengah sebagai seorang pencuri, dan Timur Tengah digambarkan eksotis, terdiri dari padang gurun, dan primitive.

Berdasarkan fenomena – fenomena diatas, alasan *Big Hero 6* dijadikan sebagai subjek penelitian, penulis melihat film *Big Hero 6* ini tidak memiliki jalan cerita yang sama dari komik. Dalam komiknya Tokyo merupakan kota yang digambarkan sebagai tempat tinggal Hiro dan kawan – kawannya, namun dalam film tidak dinamakan Tokyo, melainkan San Fransokyo. Mengapa harus ditambahkan imbuhan San Fransisco. Sehingga dalam film ini terlihat adanya gabungan budaya Asia dan Amerika, dalam hal ini peneliti tertarik dalam melihat bagaimana Timur (*the orient*) digambarkan di tengah – tengah penggabungan kedua kebudayaan tersebut dengan dikaitkan dengan orientalisme yang kental atau orientalisme yang sudah memudar melihat beberapa fenomena film Hollywood yang menggambarkan Timur (*the orient*) sudah berbeda dari yang dulu.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok pembahasan yang akan diteliti adalah “Bagaimana representasi Timur (*the orient*) dalam film *Big Hero 6* ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “representasi Timur (*the orient*) dalam film *Big Hero 6*”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi tentang bidang *Television Broadcasting*, di mana melalui penelitian ini dapat mengembangkan kajian media film serta memberikan kontribusi pada semiotika film serta memberikan kontribusi pada semiotika film.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan serta informasi bagi pengamat film dan lingkungan sekitar mengenai bagaimana sebuah pesan Orientalisme disampaikan melalui film. Kemudian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memperlihatkan isu orientalisme yang terjadi di perfilman dunia.
2. Menambah pengetahuan peneliti dalam hal metode semiotika, khususnya representasi
3. Memberikan masukan terhadap mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa di kemudian hari
4. Menambah pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai wawasan perfilman dan isu orientalisme dalam perfilman dunia.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan memakai pendekatan kualitatif. Berkaitan dengan rumusan masalah, penelitian ini akan berfokus pada topik mengenai representasi Timur (*the orient*) dalam film “Big Hero 6”. Sedangkan subjek penelitiannya ialah film “Big Hero 6”. Berdasarkan teori semiotika analisis tekstual televisi yang dikemukakan oleh John Fiske, peneliti menggali lapisan makna yang merepresentasikan orientalisme dalam film “Big Hero 6” melalui kode – kode televisi oleh John Fiske.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar masing – masing bab dijelaskan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah peneliti yang meneliti representasi Timur (*the orient*) dalam film “Big Hero 6”. Dan peneliti menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori yang akan dipakai yang sesuai dengan topik penelitian yang meliputi antara lain teori semiotika, representasi, dan teori lain yang mendukung. Dan juga dalam bab ini akan dipaparkan nisbah antar konsep dan kerangka pemikiran peneliti.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan metode penelitian yang dipakai, yaitu meliputi definisi konseptual, jenis penelitian, metode penelitian, sasaran penelitian, jenis sumber data, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi.

BAB 4 : ANALISIS DATA

Bab ini berisikan penjelasan gambaran film *Big Hero 6* baik dari synopsis film, latar belakang pembuatan film *Big Hero 6*, hingga profil sutradara dan pemain. Lalu dalam bab ini terdapat analisis temuan data dan interpretasi berdasarkan data – data yang didapat dari matrix dalam film ini.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab yang terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dari temuan data dan interpretasi yang sudah dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga akan memberikan saran terkait penelitian ini.